

## **BAB III**

### **METODOLOGI PENELITIAN**

#### **3.1 Jenis Penelitian**

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah jenis penelitian kuantitatif. Menurut Winarta Sujarweni (2021:39) penelitian kuantitatif adalah jenis penelitian yang menghasilkan penemuan-penemuan yang dapat dicapai (diperoleh) dengan menggunakan prosedur-prosedur statistik atau cara-cara lain dari kuantifikasi (pengukuran). Pendekatan kuantitatif memusatkan perhatian pada gejala-gejala yang mempunyai karakteristik tertentu di dalam kehidupan manusia yang dinamakan sebagai variabel. Dalam pendekatan kuantitatif hakekat hubungan di antara variabel-variabel dianalisis dengan menggunakan teori yang obyektif. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan penelitian kuantitatif dengan metode asosiatif. Menurut Suliyanto (2018:15) asosiatif merupakan penelitian yang bertujuan untuk menganalisis hubungan dan pengaruh antara dua variabel atau lebih. Dengan membuat angket atau kuesioner sebagai instrumen dalam penelitian ini kepada responden (guru) yang akan menjawab pertanyaan-pertanyaan tentang Stres Kerja dan Lingkungan Kerja Non Fisik terhadap Kinerja Guru di SMK Ma'arif NU 1 Purbolinggo Lampung Timur.

#### **3.2 Sumber Data**

Menurut Winarta Sujarweni (2021:73) sumber data adalah subjek dari mana asal data penelitian itu diperoleh. Sumber data dalam penelitian ini menggunakan data primer.

##### **3.2.1 Data Primer**

Menurut Winarta Sujarweni (2021:73) menyatakan bahwa data primer adalah data yang diperoleh dari responden melalui koesioner, kelompok fokus dan panel, atau juga data hasil wawancara peneliti dengan narasumber. Data

primer ini biasanya diperoleh menggunakan metode kuesioner ataupun secara wawancara, sehingga peneliti memperoleh informasi atau tanggapan responden terhadap variabel Stres Kerja dan Lingkungan Kerja Non Fisik Terhadap Kinerja Guru.

### **1.3 Metode Pengumpulan Data**

Menurut Winarta Sujarweni (2021:74) metode pengumpulan data merupakan cara yang dilakukan peneliti untuk mengungkapkan atau menjangkau informasi kuantitatif dari responden sesuai lingkup penelitian. Tanpa mengetahui teknik pengumpulan data, maka peneliti tidak akan mendapatkan data yang memenuhi standar data yang ditetapkan.

#### **3.3.1 Teknik Pengumpulan Data Lapangan**

Menurut Wiratna Sujarweni (2021:74) penelitian lapangan merupakan penelitian yang langsung dilakukan di lapangan, sehingga diperoleh kondisi nyata yang sesungguhnya di lapangan. Pengumpulan data memegang peranan yang sangat penting dalam mendapatkan informasi penelitian yang dilakukan. Pengumpulan data harus dilakukan dengan metode yang tepat. Data objektif dan relevan dengan pokok pembahasan menjadi indikator keberhasilan suatu penelitian. Dalam hal ini, penelitian menggunakan teknik pengumpulan data dengan kuesioner yang disebar pada guru di SMK Ma'arif NU 1 Purbolinggo Lampung Timur. Data diambil dari hasil penelitian menggunakan kuesioner.

##### **1. Kuesioner**

Menurut Wiratna Sujarweni (2021:75) kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawab. Kuesioner merupakan instrumen pengumpulan data yang efisien bila peneliti tahu dengan pasti variabel yang akan diukur dan tahu apa yang bisa diharapkan dari para responden.

Dalam penelitian ini pengukuran menggunakan skala likert sebagai penentuan skor nilai dalam kuesioner. Menurut Wiratna Sujarweni (2021:91) skala likert merupakan pertanyaan yang menunjukkan tingkat kesetujuan atau ketidaksetujuan responden. Kemudian indikator tersebut dijadikan sebagai titik tolak untuk menyusun item-item instrumen yang dapat berupa pernyataan atau pertanyaan.

Jawaban setiap item instrumen yang menggunakan skala likert mempunyai gradasi dari sangat positif sampai sangat negatif dapat dibuat dalam bentuk checklist ataupun pilihan ganda, yaitu sebagai berikut :

1.	SS = Sangat Setuju	Skor	5
2.	S = Setuju	Skor	4
3.	CS = Cukup Setuju	Skor	3
4.	TS = Tidak Setuju	Skor	2
5.	STS = Sangat Tidak Setuju	Skor	1

**Tabel 3.1 : tabel Skala Likert**

### **3.4 Populasi dan Sampel**

#### **3.4.1 Populasi**

Menurut Wiratna Sujarweni (2021:65) populasi adalah keseluruhan jumlah yang terdiri atas obyek atau subyek yang mempunyai karakteristik dan kualitas tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk diteliti dan kemudian ditarik kesimpulan. Populasi dalam penelitian ini yaitu berjumlah 100 guru SMK Ma'arif NU 1 Purbolinggo Lampung Timur.

#### **3.4.2 Sampel**

Menurut Wiratna Sujarweni (2021:65) untuk itu sampel yang diambil dari populasi harus betul-betul mewakili dan harus valid, yaitu bisa mengukur

sesuatu yang harus diukur. Pada penelitian ini teknik pengambilan sampel menggunakan *Non Probability Sampling*. Menurut Wiratna Sujarweni (2021:71) *Non Probability Sampling* adalah Teknik pengambilan sampel yang tidak memberikan peluang atau kesempatan sama bagi setiap unsur atau anggota populasi untuk dipilih menjadi sampel. Sampel dalam penelitian ini berjumlah 42 Guru. Jenis penelitian ini menggunakan teknik *purposive sampling*, yaitu teknik penentuan sampel dengan pertimbangan atau kriteria-kriteria tertentu.

1. Guru tetap yang telah bergabung di SMK Ma'arif NU 1 Purbolinggo dengan masa kerja 5-15 tahun.
2. Guru SMK Ma'arif NU 1 Purbolinggo dengan masa pendidikan minimal D3 dan S1.

### **3.5 Variabel Penelitian**

Menurut Suliyanto (2018:123) variabel penelitian pada dasarnya adalah segala sesuatu yang berbentuk apa saja yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari sehingga diperoleh informasi tentang hal tersebut, kemudian ditarik kesimpulannya. Dalam penelitian ini terdapat dua variabel independen yang diteliti, yaitu Stres Kerja dan Lingkungan Kerja Non Fisik. Sedangkan variabel dependen yang diteliti yaitu Kinerja Guru.

#### **3.5.1 Variabel Independen**

Menurut Suliyanto (2018:127) variabel independen adalah variabel yang mempengaruhi atau menjadi penyebab besar kecilnya nilai variabel yang lain. Yang menjadi variabel independen dalam penelitian ini adalah Stres Kerja (X1) dan Lingkungan Kerja Non Fisik (X2).

1. Stres Kerja (X1)

Menurut Pandi Afandi (2018:173) Stres Kerja adalah suatu kondisi yang muncul akibat interaksi antara individu dengan pekerjaan mereka, dimana

terdapat ketidaksesuaian karakteristik dan perubahan-perubahan yang tidak jelas yang terjadi dalam perusahaan.

## 2. Lingkungan Kerja Non Fisik (X2)

Menurut Siagian (dalam Lastri, 2020) mengatakan bahwa terciptanya hubungan kerja yang harmonis antara karyawan dengan atasan. Variabel ini diukur dengan menggunakan kuesioner yang akan di isi oleh responden.

### **3.5.2 Variabel Dependen**

Menurut Suliyanto (2018:127) variabel dependen adalah variabel yang nilainya di pengaruhi oleh variasi variabel bebas. Dalam penelitian ini yang menjadi variabel dependennya adalah Kinerja Guru (Y).

#### 1. Kinerja Guru (Y)

Menurut Supardi (2013:40) Kinerja Guru adalah kemampuan dan keberhasilan guru dalam melaksanakan tugas-tugas pembelajaran.

### **3.6 Definisi Operasional Variabel**

Menurut Suliyanto (2018:147) definisi operasional variabel adalah suatu definisi mengenai variabel yang dirumuskan berdasarkan karakteristik-karakteristik variabel tersebut yang dapat diamati.

**Tabel 3.2 : Definisi Operasional Variabel**

Variabel	Definisi Konsep	Definisi Operasional	Indikator	Skala
Kinerja Guru (Y)	Supardi (2013:40) Kinerja Guru adalah kemampuan dan keberhasilan guru dalam melaksanakan tugas-tugas pembelajaran.	Kinerja Guru dapat diartikan sebagai suatu kondisi yang menunjukkan kemampuan seorang guru dalam menjalankan tugasnya di sekolah serta menggambarkan adanya suatu perbuatan yang di tampilkan guru dalam dalam selama melakukan aktivitas pembelajaran.	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Kemampuan menyusun rencana dan program pembelajaran.</li> <li>2. Kemampuan melaksanakan pembelajaran.</li> <li>3. Kemampuan mengadakan hubungan antar pribadi.</li> <li>4. Kemampuan melaksanakan penilaian.</li> <li>5. Kemampuan melaksanakan program pengayaan.</li> <li>6. Kemampuan melakukan program remedial.</li> </ol>	Likert
Stres Kerja (X1)	Pandi Afandi (2018:173) Stres Kerja adalah suatu kondisi yang muncul akibat interaksi antara individu dengan pekerjaan mereka, dimana terdapat ketidaksesuaian karakteristik dan perubahan-perubahan yang tidak jelas yang terjadi dalam perusahaan.	Stres Kerja merupakan suatu Tindakan seseorang tidak nyaman atau tegang karena pekerjaannya, tempat kerjanya atau situasi kerja.	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Tuntutan Tugas</li> <li>2. Tuntutan Peran</li> <li>3. Tuntutan Antar Pribadi</li> <li>4. Struktur Organisasi</li> <li>5. Kepemimpinan Organisasi</li> </ol>	Likert
Lingkungan Kerja Non Fisik (X2)	Siagian (dalam Lastri, 2020) mengatakan bahwa terciptanya hubungan kerja yang harmonis antara karyawan dengan atasan.	Lingkungan Kerja Non Fisik merupakan suatu keadaan yang berkaitan dengan hubungan kerja dalam sebuah organisasi atau perusahaan.	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Hubungan Rekan Kerja Setingkat</li> <li>2. Hubungan Atasan Dengan Bawahan</li> <li>3. Kerjasama Antar Karyawan</li> </ol>	Likert

### 3.7 Uji Persyaratan Instrumen

Alat ukur dalam penelitian biasanya dinamakan instrumen penelitian. Menurut Wiratna Sujarweni (2021:76) instrumen penelitian adalah alat atau fasilitas yang digunakan peneliti dalam mengumpulkan data agar pekerjaannya lebih mudah dan hasilnya lebih baik, dalam arti lebih cermat, lengkap dan sistematis sehingga lebih mudah diolah. Instrumen-instrumen yang digunakan untuk mengukur variabel dalam ilmu alam sudah banyak tersedia dan telah teruji validitas dan reliabilitasnya.

#### 3.7.1 Uji Validitas

Menurut Wiratna Sujarweni (2021:83) uji validitas digunakan untuk mengetahui kelayakan butir-butir dalam suatu daftar pertanyaan dalam mendefinisikan suatu variabel. Daftar pertanyaan ini biasanya mendukung suatu kelompok variabel tertentu. Uji validitas sebaiknya dilakukan pada setiap butir pertanyaan di uji validitasnya. Hasil  $r$  hitung kita bandingkan dengan  $r$  tabel dimana ( $df=n-2$ ) dengan sig 5% (0,05).

Pengujian menggunakan uji dua sisi dengan taraf signifikansi 0,05. Kriteria pengujian adalah sebagai berikut :

1. Jika  $r$  tabel  $<$   $r$  hitung (uji dua sisi dengan sig. 0,05) maka instrumen pertanyaan berkorelasi signifikansi terhadap skor total (dinyatakan valid).
2. Jika  $r$  tabel  $>$   $r$  hitung (uji dua sisi dengan sig. 0,05) atau  $r$  hitung negatif, maka instrumen pertanyaan tidak berkorelasi signifikan terhadap skor total (dinyatakan tidak valid).

Uji validitas menggunakan Teknik korelasi product Moment dengan menggunakan rumus sebagai berikut :

$$r = \frac{n \sum xy - (\sum x)(\sum y)}{\sqrt{[n \sum x^2 - (\sum x)^2] [n \sum y^2 - (\sum y)^2]}}$$

Keterangan :

$r_{xy}$  = Koefisien Korelasi

$x$  = Variabel Terikat

$y$  = Variabel Bebas

$n$  = Banyaknya subjek yang akan diteliti

### 3.7.2 Uji Reliabilitas

Menurut Wiratna Sujarweni (2021:79) uji reliabilitas merupakan untuk menunjukkan tingkat konsisten dan akurasi hasil pengukuran. Reliabilitas instrumen menunjukkan kemampuan alat ukur untuk menghasilkan hasil pengukuran yang dapat dipercaya. Hasil pengukuran dapat dipercaya apabila dalam beberapa kali pelaksanaan pengukuran terhadap kelompok objek yang sama diperoleh hasil yang relatif sama (aspek yang diukur belum berubah) meskipun tetap ada toleransi bila terjadi perbedaan.

Kriteria uji reliabilitas dengan rumus *Alpha Cronbach* sebagai berikut :

1. Jika nilai *Alpha Cronbach*  $> 0,60$ , maka kuesioner atau angket dinyatakan reliabel atau konsisten.
2. Jika nilai *Alpha Cronbach*  $< 0,60$ , maka kuesioner atau angket dinyatakan tidak reliabel atau tidak konsisten.

Dengan rumus sebagai berikut :

$$r \left[ \frac{k}{(k-1)} \right] \left[ 1 - \frac{\sum \sigma_b^2}{\sigma_t^2} \right]$$

Keterangan :

$r$  = Reliabilitas Instrumen

$K$  = Banyaknya butir soal

$\sum \sigma_b^2$  = Jumlah varians butir

$\sigma_t^2$  = Varians Total

$N$  = Jumlah responden

#### Daftar Interpretasi $r$

Koefisien $r$	Reliabilitas
0,8000-1,0000	Sangat Tinggi
0,6000-0,7999	Tinggi
0,4000-0,5999	Sedang/Cukup
0,2000-0,3999	Rendah
0,0000-0,1999	Sangat Rendah

### 3.8 Uji Persyaratan Analisis Data

#### 3.8.1 Uji Linearitas

Menurut Wiratna Sujarweni (2021:56) uji ini untuk melihat spesifikasi model yang digunakan benar atau tidak. Dengan uji ini akan diperoleh informasi model empiris sebaiknya linier, kuadran, atau kubik. Uji ramsey test disebut *general test of specification* atau RESET. Untuk melakukan uji ini harus membuat asumsi atau keyakinan bahwa fungsi yang benar adalah fungsi linier. Uji ini bertujuan untuk menghasilkan F hitung.

Jika  $F_{\text{hitung}} > F_{\text{tabel}}$  maka  $H_0$  ditolak

$F_{\text{hitung}} < F_{\text{tabel}}$  maka  $H_0$  diterima

Atau

Jika probabilitas (Sig)  $> 0,05$  (Alpha) maka  $H_0$  diterima

Jika probabilitas (Sig)  $< 0,05$  (Alpha) maka  $H_0$  ditolak

### **3.8.2 Uji Normalitas**

Menurut Wiratna Sujarweni (2021:52) uji normalitas ini bertujuan untuk mengetahui distribusi data dalam variabel yang akan digunakan dalam penelitian. Data yang baik dan layak digunakan dalam penelitian adalah data yang memiliki distribusi normal. Normalitas data dapat dilihat dengan menggunakan uji Normal Kolmogorov-Smirnov.

Jika  $\text{sig} > 0,05$  maka data berdistribusi normal ( $H_0$  diterima)

Jika  $\text{sig} < 0,05$  maka data tidak berdistribusi normal ( $H_0$  ditolak)

### **3.8.3 Uji Multikolinieritas**

Menurut Wiratna Sujarweni (2021:185) uji multikolinieritas diperlukan untuk mengetahui ada tidaknya variabel independen yang memiliki kemiripan antar variabel independen dalam suatu model. Kemiripan antar variabel independen akan mengakibatkan korelasi yang sangat kuat. Selain itu, uji ini juga digunakan untuk menghindari kebiasaan dalam proses pengambilan keputusan mengenai pengaruh pada uji parsial masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen. Jika VIF yang dihasilkan diantara 1-10 maka tidak terjadi multikolinieritas.

Kriteria Pengujian :

1.  $H_0$  : tidak terdapat hubungan antar variabel independen.

$H_a$  : terdapat hubungan antar variabel independen.

2. Jika nilai VIF  $\geq 10$  maka ada gejala multikolinieritas.  
Jika nilai VIF  $\leq 10$  maka tidak ada gejala multikolinieritas.  
Atau  
Jika nilai tolerance  $< 0,1$  maka ada gejala multikolinieritas.  
Jika nilai tolerance  $> 0,1$  maka tidak ada gejala multikolinieritas.  
Pengujian multikolinieritas dilakukan melalui program SPSS.

### **3.9 Analisis Data**

#### **1.9.1 Uji Regresi Linear Berganda**

Menurut Wiratna Sujarweni (2021:149) menyatakan regresi yang memiliki satu variabel dependen dan lebih dari satu variabel independen. Untuk menguji regresi linier berganda bersamaan dilakukan pengujian asumsi klasik. Kenapa harus uji asumsi klasik karena variabel independent lebih dari satu maka perlu diuji keindependen hasil uji regresi dari masing-masing variabel independen terhadap dependennya.

$$Y = A + b_1X_1 + b_2X_2 + \dots + e$$

Keterangan:

Y = variabel terikat (Kinerja Guru/Y)

X1 = variabel bebas ( Stres Kerja/X1)

X2 = variabel bebas (Lingkungan Kerja Non Fisik/X2)

a = konstanta

b1, b2 = koefisien regresi

### **1.10 Uji Hipotesis**

#### **1.10.1 Uji Parsial (Uji-t)**

Menurut Lestri (2020) uji statistik t pada dasarnya menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel penjelas atau independen secara individual dalam menerangkan variasi variabel dependen. Uji t bertujuan untuk menentukan pengaruh masing-masing variabel bebas terhadap variabel terikat.

1. Pengaruh Stres Kerja (X1) terhadap Kinerja Guru (Y)

Ho : Tidak terdapat pengaruh antara Stres Kerja (X1) terhadap Kinerja Guru (Y).

Ha : Terdapat terdapat pengaruh antara Stres Kerja (X1) terhadap Kinerja Guru (Y).

Kriteria pengujian dilakukan dengan :

Jika  $t_{hitung} > t_{tabel}$ , maka Ho ditolak

Jika  $t_{hitung} < t_{tabel}$ , maka Ho diterima

Atau

Jika nilai sig  $< 0,05$  maka Ho ditolak.

Jika nilai sig  $> 0,05$  maka Ho diterima.

1 Pengaruh Lingkungan Kerja Non Fisik (X2) terhadap Kinerja Guru (Y).

Ho : Tidak terdapat pengaruh Lingkungan Kerja Non Fisik (X2) terhadap Kinerja Guru (Y).

Ha : Terdapat pengaruh Lingkungan Kerja Non Fisik (X2) terhadap Kinerja Guru (Y).

Kriteria pengujian dilakukan dengan :

Jika  $t_{hitung} > t_{tabel}$ , maka Ho ditolak

Jika  $t_{hitung} < t_{tabel}$ , maka Ho diterima

Atau

Jika nilai sig  $< 0,05$  maka Ho ditolak.

Jika nilai sig  $> 0,05$  maka Ho diterima.

### 1.10.2 Uji Signifikasi Simultan (Uji F)

Menurut Lestri (2020) Uji F bertujuan untuk melihat keberartian akan pengaruh variabel independen ( X1, X2 ) berpengaruh secara signifikan terhadap variabel dependen (Y). Uji simultan dilakukan untuk mengetahui pengaruh Stres Kerja, Lingkungan Kerja Non Fisik terhadap Kinerja Guru di SMK Ma'arif NU 1 Purbolinggo. Apabila nilai signifikan  $\leq 0,05$  maka

dinyatakan variabel bebas berpengaruh secara simultan terhadap variabel terikat.

Ho : Stres Kerja (X1) dan Lingkungan Kerja Non Fisik (X2) tidak berpengaruh terhadap Kinerja Guru (Y).

Ha : Stres Kerja (X1) dan Lingkungan Kerja Non Fisik (X2) berpengaruh terhadap Kinerja Guru (Y).

Dasar pengambilan keputusan pada uji F ini terdapat kriteria hasil output SPSS sebagai berikut :

1. Dapat dikatakan signifikan atau layak jika signifikansi  $< \alpha$  (0,05), sehingga H0 ditolak Ha diterima.
2. Dapat dikatakan tidak signifikan atau tidak layak jika signifikansi  $> \alpha$  (0,05) sehingga H0 diterima dan Ha ditolak.

Atau

Jika  $F_{hitung} > F_{tabel}$ , maka Ho ditolak

Jika  $F_{hitung} < F_{tabel}$ , maka Ho diterima

